

## ANALISIS STRATEGI DAN TANTANGAN KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI INDONESIA

Aini Kemala Dewi<sup>1</sup>, Dymas Aditya Putra Kaharudin<sup>2</sup>, Mutia Rahmah Sari<sup>3</sup>, Siti Khomariah<sup>4</sup>, Erinaldi<sup>5</sup>  
Program Studi Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning, Dumai, Riau,  
Indonesia <sup>1-5</sup>

Email: [ainikemaladewi08@gmail.com](mailto:ainikemaladewi08@gmail.com)<sup>1</sup>, [dymasaditya494@gmail.com](mailto:dymasaditya494@gmail.com)<sup>2</sup>, [mutiaandqueen@gmail.com](mailto:mutiaandqueen@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sitikhomariah268@gmail.com](mailto:sitikhomariah268@gmail.com)<sup>4</sup>, [erinaldipratama2905@gmail.com](mailto:erinaldipratama2905@gmail.com)<sup>5</sup>

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 11 Bulan : November Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>Waste management has become a crucial global environmental issue in the 21st century due to its significant impact on ecosystems, public health, and sustainable development. Indonesia is one of the world's largest waste producers, generating around 35 million tons of waste per year, most of which comes from the household sector. The dominant types of waste include organic waste, plastic, and hazardous and electronic waste, but only about 31.7% is successfully recycled, while the rest still pollutes the environment. This condition shows that the implementation of policies as stipulated in Law Number 18 of 2008 concerning Waste Management, which emphasizes the 3R principle (reduce, reuse, recycle), is not yet optimal. Based on data from the National Waste Management Information System (SIPSN) in 2024, the five cities with the highest waste generation are Tangerang, South Jakarta, Surabaya, Bekasi, and Medan. This study aims to examine waste management strategies and challenges in these cities through library research, an approach that traces and analyzes various literature sources such as scientific journals, reports, and official data to gain a comprehensive understanding of the effectiveness of waste management policies and innovations in urban areas. The results of this study are expected to contribute to strengthening sustainable national waste management policies based on collaboration between the government and the community.</i></p> <p><b>Keyword:</b> Waste management policy, Waste Management Strategies and Challenges</p> <p><b>Abstrak</b> <i>Pengelolaan sampah menjadi isu lingkungan global yang krusial di abad ke-21 karena berdampak besar terhadap ekosistem, kesehatan masyarakat, dan keberlanjutan pembangunan. Indonesia termasuk negara penyumbang sampah terbesar di dunia dengan produksi mencapai sekitar 35 juta ton per tahun, di mana sebagian besar berasal dari sektor rumah tangga. Jenis sampah yang dominan meliputi sampah organik, plastik, serta limbah berbahaya dan elektronik, namun hanya sekitar 31,7% yang berhasil didaur ulang, sementara sisanya masih mencemari lingkungan. Kondisi ini menunjukkan belum optimalnya implementasi kebijakan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang menekankan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle). Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2024, lima kota dengan timbulan sampah tertinggi adalah Tangerang, Jakarta Selatan, Surabaya, Bekasi, dan Medan. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi dan tantangan pengelolaan sampah di kota-kota tersebut melalui metode library research, yaitu pendekatan yang menelusuri dan menganalisis berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, laporan, dan data resmi untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang efektivitas kebijakan dan inovasi pengelolaan sampah di daerah perkotaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat kebijakan pengelolaan</i></p>

*sampah nasional yang berkelanjutan dan berbasis kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat.*

**Kata Kunci:** Kebijakan pengelolaan sampah, Strategi dan Tantangan Pengelolaan Sampah

## A. PENDAHULUAN

Isu pencemaran akibat sampah telah menjadi salah satu masalah lingkungan paling signifikan di era abad ke-21, yang menimbulkan dampak berat pada ekosistem, kesehatan masyarakat, serta pembangunan yang berkelanjutan (Cleveland et al., 2025). Hal ini diperkuat dengan laporan United Nations Environment Programme (UNEP) yang menyatakan Produksi sampah padat perkotaan diperkirakan akan meningkat dari 2,1 miliar ton pada tahun 2023 menjadi 3,8 miliar ton pada tahun 2050 (UNEP, 2024). Tentunya hal ini menjadi permasalahan yang serius, yang sudah semestinya menjadi perhatian dunia.

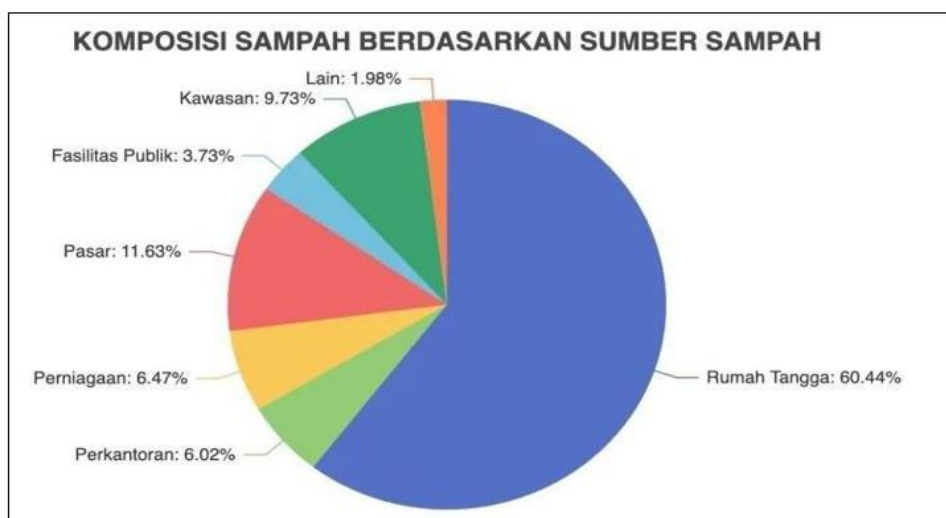
Dalam konteks Negara Indonesia, tentunya menghadapi tantangan serius terkait pengelolaan sampah. Data terbaru menunjukkan bahwa Indonesia termasuk salah satu negara penghasil sampah plastik terbesar di dunia, menempati posisi kedua setelah Cina dalam hal jumlah sampah plastik yang dihasilkan, yang menimbulkan dampak besar terhadap pencemaran lingkungan lingkungan dan ekosistemnya (Rezi & Rahayu, 2025). Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2024, Indonesia menghasilkan sekitar 35 juta ton sampah, dan angka ini diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya. Dari segi jenis sampah, sampah organik rumah tangga seperti sisa makanan menjadi penyumbang terbesar, mencapai sekitar 37,84% atau 13,24 juta ton dari total sampah di Indonesia, diikuti oleh sampah plastik yang berkontribusi sebesar 19,52% atau setara dengan 6,8 juta sampah (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2025)



Gambar 1 Komposisi Sampah di Indonesia

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN, 2024)

Adapun sektor rumah tangga menjadi penghasil sampah terbesar yaitu mencapai 46,31% atau sekitar 16,2 juta. Dengan beberapa jenis karakteristik sampah, sampah organik meliputi sisa makanan seperti sayuran, buah-buahan, nasi, dan sisa masakan lain yang mudah membusuk, serta sampah dari taman seperti daun kering dan ranting; sampah jenis ini dapat diolah menjadi kompos dan mudah terurai secara alami. Sedangkan sampah anorganik terdiri dari plastik, kertas, kaleng, kaca, dan logam yang sulit terurai secara biologis, namun dapat didaur ulang menjadi produk baru jika dipilah dengan benar. Selain itu, terdapat sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun) seperti baterai, lampu neon, obat-obatan, dan bahan kimia rumah tangga yang harus dikumpulkan dan dibuang secara khusus agar tidak mencemari lingkungan. Terakhir, sampah elektronik seperti perangkat elektronik yang sudah rusak atau tidak terpakai, misalnya ponsel, komputer, dan peralatan rumah tangga kecil, perlu disalurkan ke pusat daur ulang elektronik agar dilakukan pengelolaan yang ramah lingkungan (Tandipau et al., 2023). Meskipun begitu, data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2024 menyatakan bahwa hanya sekitar 31,7% atau 11 juta ton dari total sampah nasional yang berhasil didaur ulang, sementara sisa sampah yang besar masih banyak yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), bahkan tidak sedikit yang mencemari lingkungan (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2025)



Gambar 2 Sumber Sampah di Indonesia

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN, 2024)

Permasalahan pengelolaan sampah di Indonesia tidak hanya berkaitan dengan volume yang terus meningkat, tetapi juga dengan efektivitas kebijakan dan implementasi strategi yang ada (Fadzoli et al., 2023). Kebijakan dan implementasi tersebut telah diupayakan oleh pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Tentu saja tujuannya untuk mengurangi

dampak pencemaran dan meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah melalui regulasi, program pengurangan sampah, serta pengembangan teknologi pengolahan (Situmeang et al., 2023).

Kebijakan pengelolaan sampah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Undang-undang tersebut merupakan dasar hukum yang mengatur kebijakan pengelolaan sampah di setiap daerah di Indonesia. Undang-undang ini menjelaskan bahwa pengelolaan sampah mencakup dua aspek utama, yaitu pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan 3R (reduce, reuse, recycle) di berbagai sumber sampah seperti rumah tangga, kawasan komersial, dan fasilitas umum. Sedangkan penanganan sampah mencakup pengumpulan, pengangkutan, pengolahan sampah, serta pembuangan akhir atau pemrosesan terakhir. Namun, realitanya regulasi dasar tersebut belum efektif menjawab masalah persampahan di setiap wilayah di Indonesia, karena masih rendahnya upaya kolaboratif dan berkelanjutan dari semua pihak, baik pemerintah pusat, daerah, maupun masyarakat agar pengelolaan sampah dapat berjalan efektif dan berkelanjutan (Sari et al., 2025).



Tahun	Provinsi	Kabupaten/Kota	(ton)	(ton)
2024	Banten	Kota Tangerang	2,187.41	798,405.91
2024	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Selatan	1,988.19	725,690.82
2024	Jawa Timur	Kota Surabaya	1,810.81	660,946.82
2024	Jawa Barat	Kota Bekasi	1,768.29	645,426.98
2024	Sumatera Utara	Kota Medan	1,731.92	632,149.41
2024	Jawa Barat	Kab. Bekasi	1,683.46	614,462.32
2024	Jawa Barat	Kota Bandung	1,496.31	546,151.49
2024	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Utara	1,396.42	509,694.50
2024	Jawa Barat	Kota Depok	1,363.09	497,529.02
2024	Jawa Barat	Kab. Cianjur	1,267.50	462,637.87
			<b>95,807.46</b>	<b>34,969,723.79</b>

Gambar 3 Kota dengan Timbulan Sampah Tertinggi di Indonesia Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSAN, 2024)

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSAN) tahun 2024, terdapat 5 wilayah yang menjadi penyumbang sampah terbesar di Indonesia, yaitu Kota Tangerang, Kota Adm. Jakarta Selatan, Kota Surabaya, Kota Bekasi dan Kota Medan. Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor yang kurang mendukung pengelolaan sampah di daerah tersebut.

Melalui penelitian ini, penulis mengkaji bagaimana strategi dan tantangan pengelolaan sampah di wilayah dengan penyumbang sampah terbesar pada tahun 2024. Penelitian ini difokuskan pada jurnal yang membahas kota-kota yang menunjukkan volume timbulan sampah tahunan paling besar berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah tahun 2024 dengan menggunakan metode pencarian literatur.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pencarian literatur (library research), yakni sebuah pendekatan yang melibatkan teknik-teknik untuk mencari, mengenali, dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur. Tujuan utama penerapan metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai topik yang diteliti, serta mendukung pengembangan penelitian atau memperluas wawasan dalam bidang terkait. Metode pencarian literatur ini memanfaatkan berbagai jenis sumber, seperti basis data elektronik, jurnal ilmiah, buku, serta sumber literatur lain yang relevan. Proses pencarian yang efektif meliputi pemilihan kata kunci yang sesuai, penggunaan operator logika tertentu, serta evaluasi kritis terhadap sumber yang ditemukan untuk memastikan informasi yang diperoleh relevan dan dapat dipercaya (Fadli, 2021).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sampah**

Sampah, dalam istilah bahasa Inggris dikenal sebagai garbage, yaitu bahan yang mudah terurai atau mengalami pembusukan akibat aktivitas mikroorganisme. Sampah sendiri didefinisikan sebagai segala jenis bahan padat yang tidak lagi diinginkan atau dibutuhkan oleh pemiliknya dan kemudian dibuang (Sari et al., 2025). Adapun menurut Pasal 1 ayat (1) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010, sampah didefinisikan sebagai sisa dari aktivitas sehari-hari manusia dan/atau proses alami yang berbentuk padat, yang meliputi sampah rumah tangga serta sampah yang memiliki karakteristik serupa dengan sampah rumah tangga.

Berdasarkan jenisnya, sampah dapat dibedakan menjadi beberapa kategori. Sampah organik berasal dari sisa makanan seperti sayuran dan buah-buahan yang mudah membusuk dan dapat diolah menjadi kompos sebagai pupuk organik. Sampah anorganik meliputi bahan seperti kertas, plastik, logam, dan kaca yang sulit terurai secara alami dan umumnya dikelola melalui proses daur ulang. Limbah berbahaya termasuk baterai, lampu neon, obat-obatan

kadaluarsa, dan bahan kimia rumah tangga yang memerlukan penanganan khusus agar tidak mencemari lingkungan maupun membahayakan kesehatan. Sampah elektronik atau e-waste, seperti perangkat elektronik yang sudah tidak digunakan, mengandung bahan berbahaya seperti timbal dan merkuri dan harus didaur ulang dengan tepat. Selain itu, limbah medis yang berasal dari fasilitas kesehatan maupun rumah tangga dengan anggota keluarga yang memerlukan perawatan khusus juga perlu dikelola sesuai dengan protokol kesehatan untuk menghindari risiko infeksi dan bahaya lainnya (Kuniawati et al., 2024)

### **Pengelolaan Sampah**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2010 dan UU No. 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah dapat disimpulkan sebagai proses yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang mencakup kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi upaya mengurangi volume, daur ulang, dan pemanfaatan kembali sampah sejak dari sumbernya, sedangkan penanganan melibatkan pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir yang bertujuan untuk mengelola sampah secara aman dan bertanggung jawab. Pengelolaan ini juga harus dilakukan sesuai dengan ketentuan norma, standar, prosedur, dan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah daerah dan pusat, termasuk terkait lokasi tempat pengolahan dan pemrosesan akhir, serta sistem tanggap darurat dalam pengelolaan sampah.

Menurut Suwerda (Sari et al., 2025), pengelolaan sampah yang efektif bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta mengubah sampah menjadi sumber daya yang berguna. Jika pengelolaan sampah buruk, dapat timbul sejumlah dampak negatif, antara lain sampah menjadi sumber penyakit dan mencemari lingkungan dengan menciptakan tempat berkembangnya mikroorganisme berbahaya serta berbagai hewan seperti lalat dan tikus. Pembakaran sampah yang tidak terkendali menyebabkan polusi udara yang merugikan kesehatan dan memperparah pemanasan global. Selain itu, proses pembusukan sampah menghasilkan bau tidak sedap dan cairan yang dapat mencemari tanah serta air tanah, sedangkan pembuangan sampah ke badan air menyebabkan pencemaran ekosistem. Pembuangan sampah di sungai juga menyebabkan pendangkalan yang meningkatkan risiko banjir. Dampak-dampak ini menegaskan pentingnya pengelolaan sampah yang terencana dan berkelanjutan demi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

### **Strategi dan Tantangan Pengelolaan Sampah di Indonesia**

Adapun beberapa jurnal yang membahas pengelolaan sampah di beberapa daerah seperti sebagai berikut:



- Jurnal yang berjudul Tanggung Jawab Pemerintah Daerah Kota Tangerang dalam Menanggulangi Kerusakan Lingkungan Akibat Sampah Rumah Tangga (Kezya & Marcella, 2025) membahas peran pemerintah daerah dalam mengatasi peningkatan masalah sampah akibat urbanisasi di Kota Tangerang. Dengan metode normatif dan analisis kualitatif data sekunder, studi menyoroti tantangan utama seperti kapasitas TPA yang hampir penuh, rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, serta keterbatasan anggaran dan koordinasi antarinstansi. Di dalam Jurnal ini juga membahas bagaimana strategi pemerintah Tangerang dengan pemanfaatan teknologi biokonversi maggot dalam pengelolaan sampah organik merupakan inovasi yang menonjol dalam strategi pemerintah Kota Tangerang. Teknologi ini menggunakan larva lalat maggot yang dapat secara efektif menguraikan sampah organik menjadi bahan yang lebih ramah lingkungan dan bernilai tambah, seperti pupuk organik. Dalam konteks Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 2 Tahun 2022, penggunaan teknologi ini memperkuat kewajiban pemerintah daerah untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah dengan memanfaatkan solusi teknologi yang ramah lingkungan. Namun, implementasi teknologi biokonversi maggot menghadapi kendala teknis dan budaya, misalnya keterbatasan pemahaman masyarakat dan dukungan anggaran, sehingga perlu adanya edukasi dan koordinasi yang lebih baik agar teknologi ini dapat berfungsi maksimal sebagai bagian dari pengelolaan sampah terpadu.
- Jurnal yang berjudul Pengelolaan Sampah Berbasis Rumah Tangga Di Rw 17 Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan yang ditulis oleh (S. R. Nasution & Zulaihah, 2024) menjelaskan bahwa cara-cara pemerintah daam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah melalui pendekatan yang mengandalkan partisipasi aktif warga rumah tangga dengan menggunakan sistem bank sampah berkelanjutan. Penelitian ini mengemukakan bahwa pengelolaan sampah dengan cara ini dapat mengurangi volume limbah sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah jenis sampah mereka. Landasan teorinya berbasis pada sistem terpadu pengelolaan sampah dan prinsip pembangunan berkelanjutan, sementara metodologi melibatkan sosialisasi, pelatihan, pembentukan struktur bank sampah, serta pengumpulan dan penimbangan limbah di tingkat keluarga secara periodik. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem ini efektif dalam mengajak masyarakat berpartisipasi, mengurangi jumlah limbah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, dan memberikan nilai tambah ekonomi lewat penjualan sampah anorganik. Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa model pengelolaan

sampah berbasis komunitas ini berhasil meningkatkan kesadaran dan mengurangi sampah. Namun, fasilitas dalam pengelolaan sampah seperti gerobak angkut sampah belum mampu menunjang program pemerintah dalam mengasi permasalahan sampah. Studi ini memiliki relevansi .tinggi bagi wilayah perkotaan yang menghadapi persoalan sampah kompleks dan menyoroti pentingnya kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah agar program dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

- Jurnal berjudul Efektivitas Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah melalui Program Bank Sampah di Surabaya (Satya et al., 2025) membahas efektivitas partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah di Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas partisipasi masyarakat dalam program tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus di tiga lokasi, yaitu Bank Sampah Induk, Samber, dan Pitu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank sampah menggunakan pendekatan komprehensif yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan manajerial untuk meningkatkan partisipasi warga. Adapun cara kerja bank sampah ini dimuai dari kegiatan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, di mana warga memisahkan sampah kering seperti plastik, kertas, logam, dan kardus sebelum diserahkan ke bank sampah di lingkungan masing-masing. Setiap kali sampah disetorkan, petugas akan menimbang dan mencatat hasil setoran tersebut ke dalam buku tabungan atau sistem pencatatan digital. Nilai ekonomi yang diperoleh nasabah bergantung pada berat serta jenis sampah yang diserahkan, yang kemudian dikonversi menjadi saldo tabungan.
- Strategi yang diterapkan meliputi edukasi lingkungan, pemberian insentif ekonomi melalui tabungan sampah, dan penerapan sistem administrasi seperti bank konvensional. Keberhasilan program terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat, lingkungan yang lebih bersih, serta manfaat ekonomi yang dirasakan warga. Meskipun begitu, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan fasilitas, dan ketergantungan pada tokoh masyarakat. Sehingga penelitian ini memberikan gambaran strategis mengenai pentingnya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, khususnya tokoh masyarakat yang mampu mengayomi masyarakat dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.
- Analisis Manajemen Penanganan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi (Ayunanyta & Herawati, 2025). bertujuan menganalisis manajemen penanganan sampah



dan hambatan penerapan SNI 3242:2008 dengan menggunakan teori manajemen George R. Terry. Menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen telah dijalankan namun belum optimal. Strategi utama DLH meliputi pengembangan Bank Sampah Unit (BSU), TPS3R, serta rencana pembangunan PLTSa dan RDF sebagai upaya menuju ekonomi sirkular. BSU mendorong masyarakat menabung sampah bernilai jual, TPS3R mengolah sampah di tingkat lingkungan, PLTSa mengubah sampah menjadi energi listrik, dan RDF menjadikannya bahan bakar alternatif. Meskipun menghadapi kendala pendanaan, lelang proyek, dan rendahnya partisipasi masyarakat, DLH melakukan inovasi melalui restrukturisasi organisasi dan penggunaan platform Linktree untuk memantau kegiatan bank sampah dan TPS3R secara real-time. Penelitian ini menyoroti strategi inovatif dan tantangan praktis dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

- *The Power of Mama-Mama: Pendekatan Gender dalam Edukasi Pengelolaan Sampah Keluarga di Kawasan Padat Penduduk Medan Tembung* (E. S. Nasution et al., 2025). Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga sebagai agen perubahan dalam pengelolaan sampah keluarga melalui pendekatan berbasis gender. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan pemilahan dan pembuatan kompos, pembentukan kader lingkungan, serta sistem penghargaan berbasis poin yang mendorong partisipasi aktif warga. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan partisipasi perempuan hingga 85% dan 72% rumah tangga secara rutin memilah sampah, disertai pengurangan praktik pembakaran sebesar 45%. Strategi pengelolaan dilakukan melalui pemanfaatan jejaring sosial perempuan seperti PKK, arisan, dan pengajian untuk memperluas edukasi lingkungan, serta penggunaan teknologi sederhana seperti grup WhatsApp “Lapor Sampah” sebagai sarana pengawasan partisipatif. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya dukungan laki-laki, dan ketergantungan pada bantuan eksternal, penelitian ini menunjukkan keunikan dalam menggabungkan pendekatan gender, nilai lokal, dan edukasi praktis berbasis keluarga sebagai strategi efektif menciptakan perubahan perilaku dan keberlanjutan pengelolaan sampah di kawasan padat penduduk.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian, pengelolaan sampah di lima kota penyumbang sampah terbesar di Indonesia Tangerang, Jakarta Selatan, Surabaya, Bekasi, dan Medan menunjukkan strategi yang beragam namun berorientasi pada pengelolaan berkelanjutan. Kota Tangerang mengembangkan teknologi biokonversi maggot untuk sampah organik, Jakarta Selatan menerapkan sistem bank sampah rumah tangga berbasis partisipasi warga, dan Surabaya mengelola bank sampah dengan sistem tabungan serta insentif ekonomi. Kota Bekasi menerapkan manajemen modern melalui BSU, TPS3R, PLTSa, dan RDF disertai inovasi digital Linktree, sedangkan Medan menonjol dengan pendekatan gender yang memberdayakan ibu rumah tangga melalui edukasi dan sistem poin penghargaan. Meski strategi berbeda, seluruh penelitian menegaskan pentingnya partisipasi masyarakat, kolaborasi pemerintah, dan inovasi teknologi sebagai kunci keberhasilan, dengan tantangan utama berupa keterbatasan dana, fasilitas, serta lemahnya pengawasan dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah

Ayunanyta, H., & Herawati, A. R. (2025). Analisis Manajemen Penanganan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi. *Journal of Management & Public Policy*, 14(2), 1–9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/50841>

Cleveland, P., Cleveland, D., Morrison, A., Dinh, K. H., Hai, A. N. P., Freitas Ribeiro, L., & Duy, K. T. (2025). Uncovering Plastic Pollution: A Scoping Review of Urban Waterways, Technologies, and Interdisciplinary Approaches. *Sustainability (Switzerland)*, 17(15), 1–28. <https://doi.org/10.3390/su17157009>

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

Fadzoli, T., Subekti Rahayu, & Waluyo Waluyo. (2023). Dampak Kebijakan Pengelolaan Sampah Sebagai Parameter Kinerja Pemerintah Dalam Bidang Lingkungan Hidup. *Eksekusi : Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 1(3), 28–36. <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v1i3.444>

- Kezya, & Marcella, I. (2025). Tanggung Jawab Pemerintah Daerah Kota Tangerang dalam Menanggulangi Kerusakan Lingkungan Akibat Sampah Rumah Tangga. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(1), 10.  
<https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2396>
- Kuniawati, D., Kholidah, F., Negarawati, R. G. M., & Febrianti, Velistya Devina Radianto, D. O. (2024). Pengelolaan Limbah Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup. *Jurnal Wilayah, Kota Dan Lingkungan Berkelanjutan*, 3(1), 72–83.  
<https://ftuncen.com/index.php/JWIKAL/article/view/367>
- Nasution, E. S., Lazuardi, D., & Wahyuni, P. (2025). the Power of Mama-Mama: Pendekatan Gender Dalam Edukasi Pengelolaan Sampah Keluarga Di Kawasan Pa-Dat Penduduk Medan Tembung. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 5(1), 205.  
<https://doi.org/10.54314/jpstm.v5i1.3658>
- Nasution, S. R., & Zulaihah, L. (2024). Pengelolaan sampah berbasis rumah tangga di rw 17 srengseng sawah jagakarsa jakarta selatan. 2(4), 1868–1874.  
<https://journal.untar.ac.id/index.php/JSA/article/view/33575>
- Rezi, R., & Rahayu, I. (2025). Transformasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Plastik Global Pasca Global Plastics Treaty: Implikasi Bagi Regulasi Nasional di Indonesia. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3320–3326. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7557>
- Sari, P., Lestari, D., Mutiara, M., Nazarani, & Nababan, N. M. (2025). Pemerataan Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengelolaan Tempat Pemrosesan Akhir (Tpa) Sampah Di Indonesia. *Jurnal Adijaya Multidisipilin*, 03(02), 287–301.  
<https://ejournal.naureendigiton.com/index.php/jam/article/view/1785>
- Satya, A. M., Pratiwi, A. M., & Wardhana, M. F. S. (2025). Efektivitas Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah di Surabaya. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(9), 41–49. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15268017>
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. (2025). Data Sampah di Indonesia Tahun 2025 dan Infografisnya. *Indonesia Asri*. <https://indonesiaasri.com/edukasi/data-sampah-di-indonesia/>
- Situmeang, T. L., Simanjuntak, L., Daulay, R. F., & Ivanna, J. (2023). Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Penanggulangan Sampah (Studi Kasus Jln Rs Haji Percut Sei Tuan, Desa Medan Estate). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(3), 321–328.  
<https://doi.org/10.37676/mude.v2i3.4024>

- Tandipau, F., Batvian, K., & Metana, M. (2023). Permasalahan Pengelolaan Sampah Di Pemukiman Masyarakat Kelurahan Malawili Distrik Aimas. *Jurnal Engineering*, 5(2), 97–106. <https://share.google/jVfoH6FRIRV8JXdYs>
- UNEP. (2024). Global Waste Management Outlook 2024. [www.unep.org/resources/global-waste-management-outlook-2024](http://www.unep.org/resources/global-waste-management-outlook-2024)